

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis pada materi daur air di kelas kontrol dan kelas eksperimen, tentunya kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut mempunyai pembelajaran yang berbeda yakni, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran secara konvensional sedangkan di kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah, untuk mengetahui lebih baik yang mana antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PBL serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran dengan menggunakan PBL berlangsung. Berdasarkan analisis dan pengolahan data yang didapat pada saat penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi daur air. Hal tersebut dilihat dari hasil pengujian beda rata-rata dengan menggunakan uji-T. Hasil dari pengujian tersebut yaitu *P-value* (sig 2-tailed) sebesar 0,000.  $P\text{-value} < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional yang sering dipandang cara pembelajaran yang tidak mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi jika pembelajaran konvensional tersebut tetap dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur yang telah direncanakan dalam RPP maka pembelajaran konvensional pun dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dilihat dari hasil pengujian beda rata-rata dengan menggunakan uji-T. Hasil dari pengujian tersebut yaitu *P-value* (sig 2-tailed) sebesar 0,000.  $P\text{-value} < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PBL yang

dilandasi dengan pemberian masalah kepada siswa untuk dipecahkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil data pengujian beda rata-rata dengan menggunakan Uji-T dengan hasil pengujian tersebut yaitu *P-value* (sig 2-tailed) sebesar 0.000.  $P\text{-value} < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua kelas penelitian yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis tetapi ada perbedaan pada peningkatan tersebut yaitu pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan dengan lebih baik, hal tersebut didukung dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri yang nantinya dapat membiasakan siswa untuk memecahkan masalah yang ada di masa depan mereka.
4. Respon siswa yang diberikan pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL cenderung positif. Dapat dilihat dari pemberian komentar positif siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan dan siswa merasa penasaran dengan kartu-kartu masalah yang harus dipecahkannya di pertemuan selanjutnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PBL.
5. Faktor pendukung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL, diantaranya adalah sebagai berikut. 1) penggunaan kartu masalah menjadi pemicu semangat siswa untuk segera memecahkan masalah yang diberikan dan siswa penasaran akan kartu yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya, 2) media pembelajaran audio visual berupa video mengenai materi daur air yang menarik perhatian siswa, 3) penampilan LKS yang menarik dapat menambah semangat siswa dalam mengerjakan LKS, 4) cara mengajar guru yang runtut dan tegas pun dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

6. Faktor penghambat pembelajaran IPA dengan menggunakan PBL yaitu hal-hal yang tidak terduga yaitu sebagai berikut. 1) lingkungan sekolah yang berisik karena lokasi kelas eksperimen dekat dengan jalan raya yang ramai, 2) pembagian kelompok yang tidak tertib karena tidak terbiasa bekerja kelompok, 3) rasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ada beberapa saran yang diajukan yaitu sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan untuk guru lebih mempelajari lagi mengenai model-model pembelajaran supaya dalam melaksanakan pembelajaran dapat menciptakan suasana yang berbeda dari sebelumnya dan membiasakan untuk menerapkan model pembelajaran khususnya model PBL untuk lebih membiasakan anak dalam memecahkan masalah.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Saran untuk peneliti lainnya yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan untuk melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan model PBL serta mengenai pembelajaran IPA materi daur air.

### **3. Bagi Pihak Sekolah**

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model PBL, khususnya dalam pembelajaran IPA materi daur air. Hal tersebut disarankan untuk lebih menyempurnakan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.